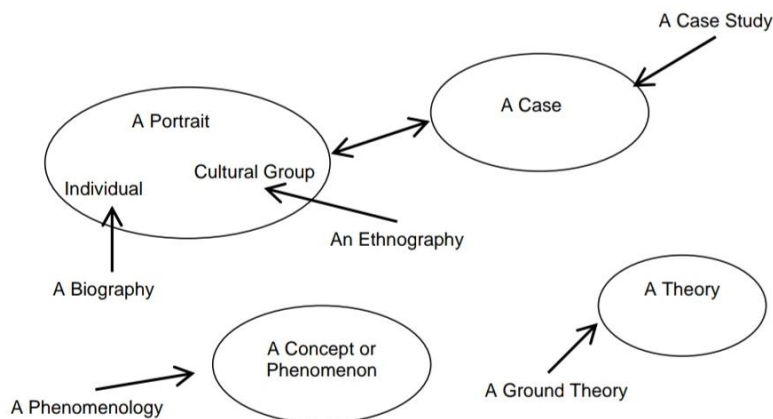


BAB III METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Silalahi (2012, hlm. 77) bahwa: “Penelitian kualitatif adalah suatu proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambaran holistik lengkap yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah pendeskripsian”. Sedangkan menurut Furchan (1992, hlm. 32) Penelitian kualitatif adalah “Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa atau perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek itu sendiri)”.

Dengan metode studi kasus, penelitian ini berupaya untuk memberikan gambaran rinci tentang masalah yang di angkat dalam penelitian ini. Menurut Creswell (hlm 20. 2010) “Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktifitas, proses atau sekelompok individu”. Penelitian ini sangat relevan dengan metode stude kasus karena meneliti suatu proses, aktifitas serta suatu kelompok (dalam hal ini Sanggar Seni Kembang Tanjung). Cresswell juga menggambarkan bagaimana relevansi studi kasus dengan sebuah penelitian tentang budaya, sebagai berikut:



*Gambar 3.1. Kedudukan Studi Kasus
(sumber: Creswell. 1998.)*

1.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

1.2.1 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah para pelaku budaya Rampak Bedug yang berada di beberapa sanggar kesenian di pandeglang, yaitu: Sanggar Seni Menes Etnika Production dan Sanggar Seni Kembang Tanjung.

1.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Kabupaten Pandeglang. Dimana di lokasi ini ada Beberapa sanggar kesenian Rampak Bedug. Alasan dipilihnya lokasi ini adalah karena dekatnya lokasi penelitian dengan tempat tinggal peneliti sehingga memudahkan penelitian. Dengan adanya penilitan inipun akan lebih memperbanyak pengetahuan tentang kesenian Rampak Bedug. Adapun lokasinya berada di kampung Menes Masjid, Rt/Rw. 03/04, Desa Menes, Kecamatan Menes, Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten dan Kecamatan Karang Tanjung, Kabupaten Pandeglang-Banten.

1.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data, menghimpun dan memperoleh data yang tepat dan sesuai dengan kondisi dilapangan. Menurut sugiyono (2014, hlm. 224) “pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari peleitian adalah mendapatkan data”. Seorang peneliti harus cepat memilih dan mencari dimana sumber data berada. Oleh karenanya seorang peneliti harus mampu menentukan dengan cepat dan tepat dimana sumber dapat diperoleh dengan jalan menggunakan teknik pengumpulan data yang ada. Dalam penelitian ini, peneli mengguna kan teknik pengumpulan data observasi, wawancara mendalam dan juga studi dokumentasi.

1.3.1 Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan sebuah objek yang akan diteliti. Menurut Nasution (dalam Sugiyono, hlm 226) “observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi langsung ke lapangan, dimana peneliti menggunakan observasi partisipatif dengan terlibat langsung dengan apa yang akan diamati, menggunakan penelitian partisipatif merupakan cara yang paling efektif dalam penelitian ini, proses

pengamatan akan lebih jelas dan proses pengumpulan data akan lebih mudah, karena peneliti langsung terlibat dalam berlangsungnya seni Rampak Bedug ini. Dalam melakukan pengamatan peneliti harus memiliki kepekaan indra, karena peneliti sendiri yang menentukan penelitian dengan kepekaan indrawinya. Maka peneliti akan mengamati langsung keberadaan dan proses pewarisan Rampak Bedug yang terjadi di Pandeglang. Dengan demikian peneliti setidaknya sudah melakukan tahap awal yaitu mengamati sendiri situasi di lapangan sehingga mampu memberikan simpulan berdasarkan pengamatan peneliti sendiri.

1.3.2 Wawancara

Menurut Alwasiah (2000, hlm. 133) mengungkapkan bahwa “wawancara adalah pertanyaan-pertanyaan yang terbuka untuk sampel kecil yaitu informan. Agar wawancara berjalan dengan baik dan sebagaimana mestinya, peneliti terlebih dahulu menyiapkan berbagai pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan narasumbernya”. Dan Menurut Creswell (2014, hlm. 254) “agar narasumber bisa memunculkan pandangan dan opini yang sangat terbuka, peneliti harus mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat tidak terstruktur (*unstructured*) dan pertanyaan yang bersifat terbuka (*open-ended*)”.

Adapun Informan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah pelaku budaya. Pelaku budaya yang dimaksud adalah orang yang terlibat langsung dalam kesenian Rampak Bedug baik pemilik sanggar maupun penarinya. Sebagai objek utama dalam penelitian ini tentu saja pelaku budaya adalah sumber utama dalam menggali informasi terkait Rampak Bedug. Wawancara dilakukan dengan diskusi mendalam dengan para informan untuk mendapatkan informasi yang jelas. Selain mewawancarai pelaku budaya, peneliti juga mewawancarai 3 orang masyarakat umum (generasi muda) untuk mendapatkan informasi berupa pandangan generasi muda di Pandeglang terhadap kesenian Rampak Bedug.

Dengan demikian, peneliti mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai nilai, proses pewarisan, kendala serta adakah solusi yang terjadi dalam kesenian Rampak Bedug.

1.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara lain peneliti dalam mengumpulkan data dari lapangan. Dokumentasi dilakukan untuk menambah data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Menurut Danial dan Warsiah (2009, hlm 79), “dokumentasi ini dibutuhkan untuk bahan data informasi tambahan sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan

nama pegawai, data penduduk seperti grafik, gambar hingga surat dan foto”. Dokumentasi dipilih peneliti dalam melakukan penelitian guna memperoleh gambaran nyata dari data. Misalnya, ketika peneliti mengikuti beberapa kegiatan sosial, maka akan lebih baik apabila ada dokumen berupa foto dan video sebagai penjelas tambahan. Selain itu, dokumentasi saat peneliti melaksanakan wawancara akan lebih meyakinkan ketika ada foto dokumentasi yang mendukung. Selain dokumentasi berupa gambar dan video, peneliti juga bisa mengambil rekaman-rekaman yang diperlukan untuk penelitian. Menurut Guba dan Lincoln (dalam Alwasiah, 2000, hlm. 111) mengungkapkan ‘rekaman atau *record* adalah segala catatan tertulis yang disiapkan seseorang atau lembaga untuk membuktikan sebuah peristiwa maupun menyimpan hal-hal penting dengan bentuk verbal’.

Dalam hal ini, peneliti akan mengambil dokumentasi dan rekaman yang akan membantu menambah data penelitian. Dokumentasi yang dimaksud seperti dokumentasi saat kegiatan proses latihan di sanggar Kesenian Rampak Bedug, maupun saat pementasan kesenian ini dalam kegiatan yang mereka ikuti. Kemudian rekaman berupa audio dan catatan tertulis. Peneliti akan mencatat apa saja yang terjadi saat peneliti di lapangan. Sebagai alat bantu, peneliti mencatat beberapa poin yang didapat ketika wawancara. Dalam catatan ini pula peneliti menuliskan beberapa pertanyaan tambahan untuk kemudian dijawab oleh informan. Semua itu dilakukan dalam wawancara mendalam dengan informan.

1.4 Analisis Data

Merujuk pada Fosset, cs. (dalam Yusuf, 2014, hlm. 400) “analisis data adalah proses mereviu kembali dan memeriksa data, menginterpretasikan, menyintesis data kedalam sebuah deskripsi kata sehingga data tersebut bisa menggambarkan dan menerangkan bagaimana fenomena dan situasi sosial yang sedang diteliti oleh peneliti”. Maka peneliti akan memilah dan milih data yang sudah dikumpulkan. Menurut Miles dan Huberman (2007, hlm 43) mengemukakan “terdapat beberapa aktivitas dalam analisis data, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.”

1.4.1 Pengumpulan Data

Hasil observasi, wawancara, catatan lapangan hingga dokumentasi yang telah diperoleh kemudian dikumpulkan. Data-data ini dikumpulkan berdasarkan klasifikasinya masing-masing. Data-data yang berkaitan dengan pelaku budaya akan dikumpulkan menjadi satu berkas data, begitu juga dengan data-data yang berkaitan dengan masyarakat.

1.4.2 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Miles dan Huberman (2007, hlm. 43) reduksi data adalah proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan menfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti, dengan kata lain reduksi data bertujuan untuk memperoleh pemahaman-pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti. Maka dari itu peneliti juga akan mereduksi data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, serta data-data lainnya yang mendukung dalam penelitian ini.

Dengan demikian, data-data yang diperoleh akan dipilih berdasarkan data yang perlukan dalam penelitian dan tidak dibutuhkan dalam penelitian. Sehingga data yang diperoleh sudah tersaring baik dan dapat ditarik kesimpulan akhir dan dapat diverifikasi.

1.4.3 Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data (*data display*) adalah sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dengan mencari pola hubungannya. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian.

Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh.

1.4.4 Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing Verification*)

Penarikan kesimpulan adalah proses mencari makna ataupun penjelasan dari data-data yang sudah disusun pada proses analisis data sebelumnya. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menghubungkan satu data dengan data yang lain serta menginterpretasikan data-data yang penting yang sudah di sortir sebelumnya sehingga menghasilkan kesimpulan akhir yang sesuai dengan tujuan penelitian.

1.5 Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data di perlukan di setiap penelitian. Pengujian keabsahan data berarti menguji apakah data yang di dapatkan oleh peneliti memiliki sifat yang valid atau tidak, benar atau sebaliknya. Peneliti menguji keabsahan data yang sudah didapat yaitu dengan cara yang dikemukakan oleh Moleong (dalam Bungin, 2017, hlm. 262) yang mana menurut Moleong pengujian keabsahan data bisa dilakukan dengan beberapa cara, yaitu triangulasi data, menggunakan bahan referensi, dan mengadakan *membercheck*.

1.5.1 Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik paling akhir yang digunakan peneliti dalam menggali data lapangan. Teknik ini merupakan teknik gabungan dari ketiga teknik sebelumnya yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik ini berfungsi untuk menguji kredibilitas suatu data yang telah ditemukan sebelumnya oleh peneliti. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2012, hlm. 241) bahwa triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi secara serempak. Karena itulah, dengan melalui teknik triangulasi ini, data akan lebih valid dan mendalam karena menggabungkan hasil data dari mulai observasi, wawancara dan juga dokumentasi.

1.5.2 Bahan Referensi

Bahan referensi dibutuhkan dalam setiap penelitian selain dari pada partisipan dalam wawancara. Namun juga adalah rekaman hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.

Agi Dwiguna, 2020

POLA PEWARISAN NILAI SOSIAL BUDAYA DALAM KESENIAN RAMPAK BEDUG (Studi Kasus Pada Masyarakat Pandeglang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hal ini juga penting karena mampu mendukung penelitian dengan data-data yang kredibel. Peneliti juga menjadikan jurnal serta buku-buku terkait dalam penelitian ini sebagai sebuah rujukan sehingga data ataupun informasi yang didapat valid.

1.5.3 Mengadakan *Membercheck* atau Pengecekan

Menurut Creswell (2016, hlm. 269) *member checking* dapat dilakukan dengan cara membawa kembali laporan yang kita buat maupun data yang sudah kita ambil dari narasumber untuk kembali di periksa, di cek keabsahan data tersebut bahwa data itu benar-benar jawaban yang di utarakan oleh narasumber. Dalam *membercheck* ini akan membiarkan narasumber untuk berkomentar tentang apa saja yang kita tanyakan pada narasumber tersebut, sehingga keabsahan data bisa di dapatkan dari tehnik *membercheck* ini. Dengan ini data yang sudah di dapatkan dari hasil observasi di lapangan kita cek kembali, untuk meminimalisir kesalahan dalam pemasukan data.